



**PEMBEKALAN KIAT-KIAT KEBERHASILAN BISNIS DAN PENINGKATAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN PADA UMKM KULINER
DI KECAMATAN JEBRES SURAKARTA**

Harmadi¹, Endang Suhari², Setyaningtyas Honggowati³, Heru Agustanto⁴, Bambang Hadinugroho⁵, Yohana Tamara⁶

¹Universitas Sebelas Maret

harmadiharsowardoyo@yahoo.co.id

²Universitas Sebelas Maret

endangsuhari_fe@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret

Setyaningtyas_27@yahoo.co.id

⁴Universitas Sebelas Maret

heruagustanto@staff.uns.ac.id

⁵Universitas Sebelas Maret

Bambang.hnug@gmail.com

⁶Universitas Sebelas Maret

yohanatamara@staff.uns.ac.id

UMKM yang ada di Indonesia merupakan bagian terbesar jumlahnya disbanding dengan pelaku ekonomi di Negara Indonesia. UMKM ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Proporsi sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga paling besar. Dari sisi penyerapan tenaga kerjapun, UMKM ini adalah penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Mengingat hal tersebut, maka pemerintah harus mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha UMKM tersebut. Namun perlu diingat bahwa perkembangan UMKM yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi (IT), dirasa masih belum sesuai yang diharapkan. Pertumbuhan yang sangat cepat ini belum bias direspon secara cepat oleh para pelaku UMKM, khususnya UMKM Kuliner. Hal itu disebabkan oleh rendahnya semangat dan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres. Di samping itu keterbatasan mereka tentang penguasaan dan perhatian terhadap perkembangan IT. Perkembangan IT begitu pesat, terutama pada sisi penjualan barang secara online. Walaupun sudah banyak UMKM yang menggunakan penjualan secara online, namun pertumbuhannya masih belum memadai. Proporsi UMKM yang menggunakan penjualan online masih kurang. Hal itu disebabkan, banyak UMKM yang belum kenal secara detail tentang penggunaan media sosial, dan bagaimana prosedur aplikasinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu melakukan pemupukan dan peningkatan semangat pelaku UMKM tentang jiwa kewirausahaan. Para pelaku UMKM biasanya kurang mempunyai motivasi untuk mengembangkan usahanya. Mereka melakukan usaha secara sederhana, kurang memperhatikan kemajuan bisnisnya, merasa kurang modal. Padahal yang paling penting dalam pengembangan usahanya adalah jiwa kewirausahaan tersebut

t, bukan modal yang utama. Modal merupakan penunjang usahanya. Dengan demikian sangat perlu untuk terus melakukan pemupukan dan peningkatan jiwa kewirausahaan. Pemupukan jiwa kewirausahaan ini akan diberikan materi motivasi, dan kreativitas dalam bisnis, yang akan diberikan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UUniversitas Sebelas Maret Surakarta. Demikian pula perlu pembekalan tentang



kiat-kiat keberhasilan bisnis dan penggunaan IT atau media sosial dari para pelaku bisnis yang berhasil. Bantuan untuk mengatasi masalah tersebut melalui pembekalan kiat-kiat keberhasilan bisnis, peningkatan motivasi dan jiwa kewirausahaan, juga bantuan untuk masuk ke media sosial dalam mempromosikan produknya. Sehubungan dengan hal itu, maka akan diberikan pembekalan tentang kiat-kiat keberhasilan bisnis oleh praktisi kuliner yang telah berhasil. Juga akan diberikan pengenalan dan aplikasi untuk media sosial seperti *facebook* atau *instagram*. Dengan demikian diharapkan akan menumbuhkan semangat untuk memajukan usahanya, dan juga dengan pembekalan yang diberikan akan membantu mengatasi permasalahannya.

PENDAHULUAN

UMKM yang ada di Indonesia merupakan bagian terbesar jumlahnya disbanding dengan pelaku ekonomi di Negara Indonesia. UMKM ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Proporsi sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga paling besar. Dari sisi penyerapan tenaga kerjapun, UMKM ini adalah penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Mengingat hal tersebut, maka pemerintah harus mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha UMKM tersebut. Namun perlu diingat bahwa perkembangan UMKM yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi (IT), dirasa masih belum sesuai yang diharapkan. Pertumbuhan yang sangat cepat ini belum bias direspon secara cepat oleh para pelaku UMKM, khususnya UMKM Kuliner. Hal itu disebabkan oleh rendahnya semangat dan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres. Di samping itu keterbatasan mereka tentang penguasaan dan perhatian terhadap perkembangan IT. Perkembangan IT begitu pesat, terutama pada sisi penjualan barang secara online. Walaupun sudah banyak UMKM yang menggunakan penjualan secara online, namun pertumbuhannya masih belum memadai. Proporsi UMKM yang menggunakan penjualan online masih kurang. Hal itu disebabkan, banyak UMKM yang belum kenal secara detail tentang penggunaan media sosial, dan bagaimana prosedur aplikasinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu melakukan pemupukan dan peningkatan semangat pelaku UMKM tentang jiwa kewirausahaan. Para pelaku UMKM biasanya kurang mempunyai motivasi untuk mengembangkan usahanya. Mereka melakukan usaha secara sederhana, kurang memperhatikan kemajuan bisnisnya, merasa kurang modal. Padahal yang paling penting dalam pengembangan usahanya adalah jiwa kewirausahaan tersebut, bukan modal yang utama. Modal merupakan penunjang usahanya. Dengan demikian sangat perlu untuk terus melakukan pemupukan dan peningkatan jiwa kewirausahaan. Pemupukan jiwa kewirausahaan ini akan diberikan materi motivasi, dan kreativitas dalam bisnis, yang akan diberikan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UUniversitas Sebelas Maret Surakarta. Demikian pula perlu pembekalan tentang kiat-kiat keberhasilan bisnis dan penggunaan IT atau media sosial dari para pelaku bisnis yang berhasil. Bantuan untuk mengatasi masalah tersebut melalui pembekalan kiat-kiat keberhasilan bisnis,



peningkatan motivasi dan jiwa kewirausahaan, juga bantuan untuk masuk ke media sosial dalam mempromosikan produknya.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres, sehingga motivasi untuk maju dan berkembang masih sangat kurang, masih sedikit bekal atau contoh kiat-kiat keberhasilan bisnis dari praktisi kuliner yang berhasil, dan masih rendah pemahaman tentang digital marketing melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan lain-lainnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas harus segera diselesaikan melalui pembekalan, pelatihan, dan bantuan penggunaan media sosial, sehingga pasar dari produk-produknya akan lebih luar dari tingkat local menuju regional, dan bahkan nasional

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah:

a. Pembekalan, Konsultasi, dan Pendampingan

Untuk mengatasi masih rendahnya jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres, sehingga motivasi untuk maju dan berkembang masih sangat kurang, maka dilakukan pembekalan tentang perlunya motivasi dan kreativitas bagi para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres. Mereka didorong melalui ceramah pembekalan, konsultasi, dan pendampingan tentang pentingnya motivasi dan kreativitas dalam usaha. Pemberian motivasi tersebut tidak cukup dengan ceramah, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih mengena, sehingga mereka benar-benar sadar dan mempunyai semangat baru untuk maju.

b. Succes Story

Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan secara lebih menyentuh, juga akan diberikan pembekalan *succes story* dari pengusaha kuliner yang sudah lebih maju. Permasalahan masih sedikit bekal atau contoh kiat-kiat keberhasilan bisnis dari praktisi kuliner yang berhasil, akan dapat di atasi dengan mengundang praktisi yang sudah lebih maju dan berhasil. Hasil

dari pembekalan itu akan memberikan dorongan kepada para pelaku UMKM kuliner tersebut dengan mengikuti jejak pelaku UMKM yang lebih maju.



c. Pemahaman *Digital Marketing*

Untuk mengatai masih rendah pemahaman tentang *digital marketing* melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan lain-lainnya, maka akan diberikan pembekalan dari ahli di bidang media sosial , baik itu penjelasan maupun praktik pemasangan aplikasi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM kuliner tersebut.

Melalui pembekalan, pelatihan, dan bantuan penggunaan media sosial, sehingga dapat bermanfaat meningkatnya pasar dari produk-produknya akan lebih luas dari tingkat lokal menuju regional, dan bahkan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan mulai dari pembekalan melalui ceramah, pendampingan, dan konsultasi tentang kewirausahaan, khususnya tentang kreativitas dan motivasi untuk maju. Pelatihan dilaksanakan di ruang pertemuan dari Rumah Makan Pecel Madiun “LARIS MANIS” jalan Juanda Surakarta. Pelatihan dihadiri oleh peserta dari pelaku usaha kuliner di wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. Juga dihadiri oleh para nara sumber tentang kewirausahaan, kisah sukses pelaku usaha, ahli digital marketing, dan juga segenap Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 mulai pagi sampai selesai, dan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan.

Para peserta mengikuti dengan semangat yang tinggi, sehingga nampak lebih percaya diri, dan ingin terus mengembangkan usahanya. Pembekalan juga melalui *success story* dari pelaku kuliner yang sudah mulai maju usahanya dan juga sudah menggunakan digital marketing. Hal itu menjadikan pendorong peserta pelatihan untuk mengikuti jejaknya. Mereka berusaha mencontoh keberhasilan pelaku usaha yang lebih maju tersebut.

Berikut gambar dokumentasi pelatihan :







KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UMKM yang ada di Indonesia merupakan bagian terbesar jumlahnya disbanding dengan pelaku ekonomi di Negara Indonesia. UMKM ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Proporsi sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga paling besar. Dari sisi penyerapan tenaga kerjapun, UMKM ini adalah penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Mengingat hal tersebut, maka pemerintah harus mengembangkan dan mendorong pertumbuhan usaha UMKM tersebut. Namun perlu diingat bahwa perkembangan UMKM yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi (IT), dirasa masih belum sesuai yang diharapkan. Pertumbuhan yang sangat cepat ini belum bias direspon secara cepat oleh para pelaku UMKM, khususnya UMKM Kuliner. Hal itu disebabkan oleh rendahnya semangat dan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kuliner di Kecamatan Jebres. Di samping itu keterbatasan mereka tentang penguasaan dan perhatian terhadap perkembangan IT. Perkembangan IT begitu pesat, terutama pada sisi penjualan barang secara online. Walaupun sudah banyak UMKM yang menggunakan penjualan secara online, namun pertumbuhannya masih belum memadai. Proporsi UMKM yang menggunakan penjualan online masih kurang. Hal itu disebabkan, banyak UMKM yang belum kenal secara detail tentang penggunaan media sosial, dan bagaimana prosedur aplikasinya.

Kekurangan-kekurangan tersebut di atas harus segera diselesaikan melalui pembekalan, pelatihan, dan bantuan penggunaan media sosial, sehingga pasar dari produk-produknya akan lebih luar dari tingkat lokal menuju regional, dan bahkan nasional. Pembekalan telah diselenggarakan dan mendapatkan respon yang positif dari peserta pelatihan.

Saran

Saran kepada berbagai pihak , seperti baik perguruan tinggi , pemerintah, maupun lembaga-lembaga lainnya agar terus berusaha melalukan kegiatan untuk mengembangkan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Kita agar berusaha melakukan pelatihan lebih sering,dan harus melakukan terus menerus, sampai usaha para UMKM tersebut benar-benar maju dan semakin memberikan kontribusi yang banyak dalam perekonomian daerah maupun nasional. Banyak keterbatasan dalam pelatihan-pelatihan semacam ini, seperti kekurangan sumber daya,seperti dana,curahan perhatian dari pemerintah, dan fasilitas-fasilitas pendukung pelatihan. Akhirnya , kami menghimbau kepada semua pihak untuk lebih peduli terhadap perkembangan UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ali Yassin Shaeikh Dan Ali, Abdel Hafiez. 2013. Entrepreneurship Development and Poverty Reduction: Empirical Survey from Somalia. *American International Journal of Social Science Vol. 2 No. 3; May 2013*
- Ali, Sharafat, Rashid, Humayun, dan Khan, Muhammad Amir. 2014. The Role of Small and Medium Enterprises and Poverty in Pakistan: An empirical Analysis. *Theoretical and Applied Economics Volume XXI (2014), No. 4(593), pp. 67-80*
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1 Februari 2013 Universitas Udayana Bali*
- Collier, P. Poverty Reduction in Africa. Centre for the Study of African Economies, Department of Economics, University of Oxford, Manor Road, Oxford, UK OX1 3XU.
- Green, Christopher J., Kirkpatrick, Colin H. Dan Murinde, Victor. 2006. Finance for small enterprise
Growth and poverty reduction in Developing countriesy. *Journal of International Development J. Int. Dev. 18, 1017–1030.*
- Harmadi, Rahardjo, Mugi dan Agung, Wahyu. 2012. Faktor-Faktor Percepatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sangiran. LPPM UNS
- Lilik, Siswanta. 2008. Kontribusi *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri). AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008



Ranjith, J.G Sri Dan Banda, O. G Dayaratna. 2014. Determinants of Success of Small Business:

A Survey-Based Study in Kuliypitiya Divisional Secretariat of Sri Lanka. The research Grant 2012- No. RG/2012/29/A.

Sudaryanto, Tahlim dan Rusastra, I Wayan. 2006. Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(4).

Suwarno dan Mujiono. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Madiun. FEB. UPNV Jatim